

# STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DI ERA DIGITAL PADA KOPERASI YANG ADA DI PROVINSI BALI

I MADE MAHADI DWIPRADNYANA  
I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI  
I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai pesatnya perkembangan teknologi digital, menjadikan masa depan akan mengalami perubahan-perubahan besar. Koperasi pada era revolusi industri ke-4 harus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa dinamis. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif bagi insan penggerak koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa permasalahan utama koperasi di Bali menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali ada 4 yaitu rendahnya kualitas SDM pengelola Koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan. Strategi yang dapat dikembangkan adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran yaitu strategi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era digital adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.

**Kata kunci :** Koperasi, Strategi pengembangan, Era Digma

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai pesatnya perkembangan teknologi digital, menjadikan masa depan akan mengalami perubahan-perubahan besar. Beberapa perubahan tersebut akan terjadi di berbagai aspek kehidupan, di antaranya sektor industri, pemerintahan, pendidikan, dan tanpa terkecuali sector bisnis termasuk koperasi. Tantangan baru yang dihadapi koperasi di Indonesia terasa semakin kompleks dan rumit. Hal ini disebabkan adanya perubahan gaya hidup generasi milenial. Pola dan gaya hidup generasi milenial bercirikan segala sesuatu yang lebih cepat, mudah, murah, nyaman, dan aman. Kusuma (2018), teknologi digital telah menjadi bagian dari hidup kaum milenial dan sangat bergantung pada teknologi dan Internet untuk seluruh kegiatan mereka. Mereka juga pandai dalam memanfaatkan internet untuk mendapatkan penghasilan dan memberikan kontribusi positif bagi orang lain dan

lingkungan. Dunia digital merubah hidup kita dengan cara yang tidak terbayangkan.

Koperasi pada era revolusi industri ke-4 harus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa dinamis. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif bagi insan penggerak koperasi. Kreatifitas mengharuskan insan koperasi dapat berpikir berbeda dibandingkan insan yang lain, sedangkan inovatif mengharuskan insan koperasi dapat bertindak berbeda dengan insan yang lain. Insan yang kreatif dan inovatif akan dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Insan koperasi yang harus disiapkan di era revolusi industri ke-4 adalah insan koperasi yang mempunyai kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dengan insan yang kreatif dan inovatif koperasi dapat memulai transformasi dirinya untuk menata organisasi dan strategi bisnisnya sesuai era industri ke-4.

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33

UUD 1945 dinyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Dalam kenyataan di lapangan pertumbuhan koperasi tidak diimbangi dengan kualitas dan kinerja, sehingga banyak koperasi yang pasif.

Partisipasi anggota berperan penting untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Koperasi perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan bersaing. Perbaikan dilaksanakan terus-menerus, sehingga kinerja koperasi makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal tetap dapat bertahan.

Ukuran kinerja non-finansial sekarang menjadi rujukan meningkatkan kinerja, kinerja non-finansial sebagai pemicu kinerja finansial dan sifatnya jangka panjang. Ukuran kinerja non-finansial tergantung kebutuhan dan saaran. Matei dan Drumasu (2015), menekankan prinsip-prinsip corporate governance (integritas, kejujuran/ketulusan, transparansi dan tanggung jawab), manajemen risiko yang jelas dan mekanisme kontrol merupakan elemen penting yang diperlukan mencapai tujuan bagi entitas publik.

ICA (2013) dalam menyusun *blue print strategy* penataan koperasi dimasa yang akan datang dengan menetapkan lima tema penting yang saling terkait, yaitu: partisipasi, keberlanjutan, identitas, legalitas, permodalan. Tujuan penetapan tema tersebut agar koperasi dimasa depan lebih kuat dan efisien dalam menghadapi persaingan global, dengan cara melakukan bisnis yang lebih baik, dan membawa keseimbangan yang lebih efektif terhadap ekonomi global.

USAID (2013) menetapkan indeks kinerja koperasi (*Cooperative Performance Index/CPI*), ada lima dimensi dalam mengukur indeks kinerja koperasi yaitu : (1) status hukum & strategi dan perencanaan koperasi; (2) struktur

manajemen dan sistem akuntansi; (3) produksi dan kualitas input; (4) pengaruh pasar dan hubungan bisnis; (5) rekrutmen dan strategi retensi anggota.

Pulau Bali yang sector usahanya sebagian besar adalah sector pariwisata tidak bisa terlepas dengan lembaga koperasi. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali (2020) tercatat jumlah Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2019 adalah sebesar 5.024 koperasi, namun dari total tersebut sebanyak 567 koperasi adalah koperasi yang sudah tidak aktif. Ini menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di Bali terdapat masalah sehingga diperlukan perbaikan untuk dapat menghadapi perkembangan revolusi industry.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian mengenai strategi yang perlu dikembangkan oleh koperasi dalam menghadapi era digital sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah strategi pengembangan Koperasi di Provinsi Bali pada era digital?"

## **Kajian Teori**

### **1. Koperasi**

Pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu: pengertian umum dan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasian. Pengertian secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diberikan pengertian sebagai berikut: "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. (Hendrojogi (2007;21).” Dengan penjelasan bahwa anggota koperasi sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, maka koperasi dapat diartikan sebagai mana yang diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian Indonesia. Koperasi

diatur dalam UU No.12 tahun 1967 yang diperbaharui menjadi Undang-Undang No. 25 tahun 1992 yang menjelaskan tentang definisi koperasi. Koperasi menurut UU No. 12 tahun 1967 berbunyi: "Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan." Selain definisi koperasi menurut Hendrojogi (2007;22) mendefinisikan koperasi sebagai berikut: "Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama." Dari beberapa pengertian koperasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apapun jenis koperasi yang didirikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya yang mengandung unsur demokrasi, sosial dan tidak semata-mata mencari keuntungan.

## 2. Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi ). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan

perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data.

Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut McKeown dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Williams dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Teori pendukung yang lain menurut Behan dan Holme dalam Munir (2009:31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancar/mengantarkan dan menerima informasi Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data kualitatif atau berskala nominal. Sebagai informasi bahwa penelitian ini merupakan studi kasus dan bukan analisis statistika untuk tujuan generalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya akan menggambarkan dan memotret karakteristik objek yang diteliti.

## Pembahasan

1. Permasalahan Pengembangan Koperasi di Era Digital pada Koperasi di Provinsi Bali  
Permasalahan utama koperasi di Bali menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali ada 4 yaitu rendahnya kualitas SDM pengelola Koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan.
2. Strategi Pengembangan Koperasi di Era Digital pada Koperasi di Provinsi Bali  
Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada point 1, strategi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era digital adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.
  - a. Kinerja Non-finansial Koperasi  
Ukuran kinerja non-finansial sekarang menjadi rujukan meningkatkan kinerja, kinerja non-finansial sebagai pemicu kinerja finansial dan sifatnya jangka panjang. Ukuran kinerja non-finansial tergantung kebutuhan dan sasaran. Matei dan Drumasu (2015), menekankan prinsip-prinsip corporate governance (integritas, kejujuran/ketulusan, transparansi dan tanggung jawab), manajemen risiko yang jelas dan mekanisme kontrol merupakan elemen penting yang diperlukan mencapai tujuan bagi entitas publik. Strategi yang dapat dikembangkan adalah mengacu pada strategi yang dikembangkan oleh *International Co-operative Alliance (ICA)* (2013) dalam menyusun *blue print strategy* penataan koperasi dimasa yang akan datang dengan menetapkan lima tema penting yang saling terkait, yaitu: partisipasi, keberlanjutan, identitas, legalitas, permodalan. Tujuan penetapan tema tersebut agar koperasi dimasa depan lebih kuat dan efisien dalam menghadapi persaingan global, dengan cara melakukan bisnis yang lebih baik, dan membawa keseimbangan yang lebih efektif terhadap ekonomi global.
  - b. Restrukturisasi Koperasi  
Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Restrukturisasi koperasi secara bisnis sama seperti restrukturisasi perusahaan pada umumnya. Keputusan melakukan restrukturisasi ada pada rapat umum anggota (RAT), keputusan yang dipilih menyangkut kelembagaan, bidang usaha, dan organisasi manajemen. Keputusan kelembagaan terkait dengan legalitas dan keanggotaan koperasi, sedangkan keputusan bidang usaha terkait dengan unit-unit usaha yang perlu dikembangkan atau dirampingkan agar lebih efisien dan produktif. Sedangkan keputusan organisasi manajemen terkait dengan struktur organisasi, SDM, dan fungsi-fungsi manajemen. Restrukturisasi usaha menyangkut aspek produksi, pemasaran, SDM, dan keuangan (Suwandi, 2016).
  - c. Daya Saing Koperasi  
Daya saing perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah: keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik, ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi, dan ketersediaan input-input lainnya seperti energi, dan bahan baku (Tambunan, 2015). Dengan meningkatkan daya saing maka akan tumbuh koperasi yang profesional baik secara pengelolaan maupun secara pelayanan sehingga menciptakan koperasi yang maju dan unggul.
  - d. *Rebranding* Koperasi  
Koperasi agar diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial harus melakukan rebranding. Persepsi masyarakat harus dirubah bahwa menjadi anggota koperasi adalah suatu hal yang membanggakan dan luar biasa. Oleh karena itu diperlukan perencanaan strategis agar koperasi diminati oleh masyarakat. Bisnis koperasi harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah masuk era digital. Transaksi melalui media sosial harus mulai dilakukan

dengan memanfaatkan platform digital. Rebranding dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Efisiensi bisnis agar memberikan keuntungan pada anggota. Langkah strategis yang harus ditempuh: a. Menerapkan prinsip tata kelola koperasi yang baik: Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Kemandirian, Keadilan ; b. Inovatif dan kreatif dengan ide dan konsep brilian yang dapat dieksekusi ; c. Jejaring informasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan medsos untuk mempromosikan produk dan jasa, penggunaan fintech dan platform digital transaksi on-line.

- e. Pengembangan dengan system IT  
Untuk menerapkan tata kelola koperasi yang baik dibutuhkan sistem yang *real time* yang setiap saat dapat diketahui indikator keuangan secara cepat. Laporan keuangan yang dibuat harus mudah dan sistematis, akuntabel, akurat. Diperlukan software akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, akurat, yang setiap saat dapat disajikan dan mudah melakukan penilaian dan evaluasi kinerja koperasi.

Pengembangan system IT pada koperasi tidak harus membangun system itu sendiri, dapat dilakukan dengan kerjasama bersama pihak ketiga sehingga tercipta koperasi yang modern dengan system yang maju dan yang paling penting dapat meningkatkan kinerja pengelolaan koperasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama koperasi di Bali adalah rendahnya kualitas SDM pengelola Koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan

kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan sehingga akan sangat sulit bersaing pada era digital.

### **Saran**

Strategi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era digital adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- International Co-Operative Alliance. 2013. Blueprint For A Co-Operative Decade  
International Co-Operative Alliance. 2020. A People-Centred Path for a Second Cooperative Decade 2020-2030 Strategic Plan  
Suwandi. 2016 : Restrukturisasi Sebagai Instrumen Kebijakan Ke Arah Pemulihan Sektor Riil. Materi Pelatihan Kementerian Koperasi dan UKM  
Tambunan, Tulus T.H. 2015. The Likely Impact of the Implementation of ASEAN Economic Community 2015 on Local Small And Medium Enterprises. International Journal of Small and Medium Enterprises and Business Sustainability. Volume1, No.1 : 1-23.  
The National Centre for Business and Sustainability for Co-operatives UK. 2004. Key Social and Co-operative Performance Indicators. Guidance document  
Tuilus, Robby. Modernisasi Koperasi Berbasis IT dan ICT dalam rangka pengembangan produk koperasi dan UKM di pasar global. <http://diskumkm.jabarprov.go.id>  
Yustika AE. 2012. Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, dan Kebijakan. Penerbit Erlangga. Jakarta.